

EDISI : RABU, 21 APRIL 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (Maret 2021) : **+0,08%** (mom) &
+1,37% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.508**  **+0,41%**
(Kurs JISDOR pada 20 April 2021)

STOCK MARKET
20 APRIL 2021

IHSG : **6.038,32 (-0,23%)**

Volume Transaksi : 12,224 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,518 Triliun

Beli Asing : Rp 3,184 Triliun

Jual Asing : Rp 3,292 Triliun

BOND MARKET
20 APRIL 2021

Ind Bond Index : **312,9665**  **+0,17%**

Gov Bond Index : 306,9323  **+0,18%**

Corp Bond Index : 342,0730  **+0,07%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 20/4/2021 (%)	SENIN 19/4/2021 (%)
4,99	FR0086	5,6058	5,6511
9,83	FR0087	6,4082	6,4336
15,16	FR0088	6,4261	6,4578
19,00	FR0083	7,2204	7,2504

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 20 APRIL 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah -0,23%	IRDSHS +0,04%	-0,27%	
	Saham Agresif -0,09%	IRDSH +0,02%	-0,11%	
	PNM Saham Unggulan +0,21%	IRDSH +0,02%	+0,19%	
Campuran	PNM Syariah +0,00%	IRDCPS -0,08%	+0,08%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,01%	IRDPT +0,12%	-0,11%	
	PNM Amanah Syariah +0,14%	IRDPTS +0,09%	+0,05%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,24%	IRDPT +0,12%	+0,12%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,21%	IRDPT +0,12%	+0,09%	
	PNM Dana SBN II +0,21%	IRDPT +0,12%	+0,09%	
	PNM Dana SBN 90 +0,23%	IRDPT +0,12%	+0,11%	
	PNM Dana Optima -0,06%	IRDPT +0,12%	-0,18%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,22%	IRDPTS +0,09%	+0,13%	
	PNM Kaffah +0,28%	IRDPTS +0,09%	+0,19%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,00%	+0,00%
PNM Dana Tunai +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Likuid +0,00%		IRDPU +0,00%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Falah n.a%		IRDPU -0,01%	%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU -0,01%	+0,02%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU -0,01%	+0,02%	
PNM Pasar Uang Syariah n.a%		IRDPU -0,01%	%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU -0,01%	+0,02%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,10%	LQ45 -0,06%	+0,16%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Suku Bunga Acuan BI 7-DRR April Tetap 3,5%

Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuan Bank Indonesia 7-day (reverse) repo rate (7DRR) sebesar 3,5% untuk periode April 2021. Level tersebut sama sejak Bulan Februari 2021 lalu. BI juga mempertahankan suku bunga Deposit Facility dan suku bunga Lending Facility. Masing-masing sebesar 2,75% dan 4,25%. (Kompas/Kontan)

2. Akselerasi Konsumsi Swasta di Bawah Ekspektasi

Geliat konsumsi yang diharapkan mampu menopang pembalikan ekonomi ternyata di bawah ekspektasi. Konsumsi swasta sejauh ini masih tertekan kendati vaksinasi dimulai. Dampaknya, deru mesin ekonomi diperkirakan makin lirih. (Bisnis Indonesia)

3. Kredibilitas Pasar Keuangan Jadi Taruhan

Kredibilitas pasar keuangan terancam dipertaruhkan menyusul adanya risiko penggerusan independensi Bank Indonesia (BI) melalui Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Reformasi Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. (Bisnis Indonesia)

4. Sinyal Pemulihan Ekonomi Menguat

Sinyal pemulihan ekonomi nasional semakin kuat. Hal itu tercermin pada sejumlah indikator, antara lain tingginya pertumbuhan ekspor dan impor, akselerasi stimulus fiskal, serta perbaikan investasi. Ekonomi kuartal II-2021 diyakini dapat mencapai 6-7%. (Investor Daily)

5. BI Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Jadi 4,1% - 5,1%

BI memutuskan merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2021 dari kisaran 4,3%-5,3% menjadi 4,1%-5,1%. Ini seiring dengan masih tingginya kasus pandemi Covid-19 secara global. (Kontan)

6. Vaksinasi Topang Ekspektasi BI, Kuartal I-2021 Ekonomi Bisa Tumbuh 7%

Pemerintah berharap ekonomi di kuartal II-2021 bisa tumbuh berkisar 7% hingga 8% year on year (yoy). Prediksi pemerintah sejalan dengan perkiraan Bank Indonesia (BI) optimistis perekonomian kuartal II-2021 di kisaran 6%-7%. Berdasarkan beberapa indikator yang dipantau oleh BI ada tren perbaikan pada kuartal II-2021. (Kontan)

Global

1. Covid-19 di India Semakin Tidak Terkendali

Otoritas India mengakui negara terpadat kedua di dunia itu tengah bergulat dengan keadaan darurat kesehatan publik terbesarnya. Gelombang kedua pandemi Covid-19 menghantam justru setelah tingkat kewaspadaan diturunkan. (Kompas)

2. Restrukturisasi Ekonomi China Mendesak

Di balik tingkat pertumbuhan ekonomi China yang tinggi, terdapat kesenjangan yang lebar di seluruh industri dan pergeseran pendorong pertumbuhan yang sedang berlangsung. China mendesak membutuhkan adanya restrukturisasi ekonominya. (Bisnis Indonesia)

3. Ekonomi Global Pulih Berdampak ke Emisi CO2

Badan Energi Internasional atau International Energy Agency (IEA) pada Selasa (20/4) mengingatkan bahwa emisi gas karbondioksida (CO2), yang berdampak pada berubahnya kondisi iklim, tahun ini akan melonjak ke level terbesar kedua dalam sejarah. Sementara penyebabnya adalah pulihnya ekonomi global dari dampak-dampak pandemi virus Covid-19. (Investor Daily)

Industry

1. Fungsi Intermediasi Perbankan Belum Optimal

Bank Indonesia menilai meskipun stabilitas sistem keuangan terjaga, fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan pembiayaan sepanjang tahun ini masih belum optimal. Sejumlah upaya dilakukan bank sentral untuk menjaga permintaan dan penawaran pembiayaan perbankan. (Kompas)

2. Pendampingan Sokong Lonjakan Penyaluran Pinjaman UMKM

Penyaluran pendanaan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM sepanjang triwulan-I 2021 melonjak hampir dua kali lipat dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya. Pendampingan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang memperoleh pinjaman modal menopang pertumbuhan tersebut. Omzet UMKM bisa tumbuh 39 persen. (Kompas)

3. Saat Properti Lesu, Pergudangan Tetap Prospektif

Subsektor pergudangan cenderung bertahan ketika sektor properti secara umum melesu di tengah tekanan pandemi Covid-19. Lonjakan perdagangan secara elektronik (e-dagang) mendorong peningkatan permintaan pergudangan. (Kompas)

4. Produksi Minyak Nabati Ditarget Tumbuh 6%

Industri minyak nabati memproyeksikan pertumbuhan produksi hingga 6% pada tahun ini dengan didorong oleh perbaikan kondisi ekonomi domestik. (Bisnis Indonesia)

5. Harga Rumah Bekas Diramal Turun 10%-20%

Di tengah ekspektasi pemulihan bisnis properti tahun ini, harga properti sekunder tetap mengalami koreksi hingga 20% dipicu lemahnya daya beli akibat pandemi virus Covid-19. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Penerbangan Sulit Pulih Tahun Ini

Langkah maskapai nasional mencapai target jumlah penumpang tertentu masih akan sulit setelah kinerja kuartal I/2021 belum membaik. Ini menyusul adanya perpanjangan kebijakan pembatasan sosial skala mikro akibat pandemi Covid-19 maupun masih lemahnya daya beli masyarakat. (Bisnis Indonesia)

7. Pasar Residensial Kian Bergairah

Pasar residensial diprediksi kian bergairah dengan estimasi kapitalisasi pasar sekitar Rp 30 triliun pada 2021. Gairah properti hunian itu terutama dipicu sejumlah relaksasi dan insentif yang digulirkan pemerintah dan Bank Indonesia (BI), seperti pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan relaksasi loan to value (LTV) yang memungkinkan uang muka (down payment/DP) 0%. (Investor Daily)

8. Permintaan dan Harga Jual Tumbuh, Pengembang Masih Getol di Proyek TOD

Daya tarik proyek kawasan hunian yang terintegrasi dengan fasilitas transportasi publik atau Transit Oriented Development (TOD) masih ada di mata pengembang properti. Permintaan pasar yang masih tumbuh kemudian mendorong harga jual. (Kontan)

9. Penjualan Semen Bulan Maret Mulai Mendaki

Pemberian insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bagi sektor properti memberikan dampak turunan pada sektor manufaktur yakni semen. Buktinya, konsumsi semen naik 23% pada Bulan Maret 2021 baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Konsumsi semen domestik tumbuh 11,4% pada bulan lalu. (Kontan)

Market

1. Susut Asing Terus Berlanjut

Porsi kepemilikan asing terpantau terus turun dari tahun ke tahun. Sebagai gambaran, pada akhir 2019 lalu asing menguasai 44,29% dari total aset di pasar saham, sedangkan tahun 2018 sedikit lebih besar yakni 45,18% dan tahun 2017 sebesar 45,50%. (Bisnis Indonesia)

2. Rupiah Siap Melaju Lagi

Nilai tukar rupiah masih berpeluang menguat dalam jangka pendek ini seiring langkah Bank Indonesia yang mempertahankan suku bunga acuan di level 3,50% yang mengindikasikan pemulihan ekonomi global semakin berangsur membaik. Di sisi lain, tidak banyak sentimen signifikan yang akan mempengaruhi pergerakan rupiah seiring dengan minimnya rilis data dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

3. Ketidakpastian Pasar Keuangan Mereda

Bank Indonesia meyakini ketidakpastian di pasar keuangan akan mereda, seiring keputusan Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) yang tidak akan melakukan tapering off atau pengurangan stimulus tahun ini, melainkan pada 2022. Ketidakpastian global yang mereda akan mendorong penguatan rupiah dan masuknya aliran modal asing atau capital inflow ke pasar keuangan domestik. (Investor Daily)

4. BI Siap Lanjutkan Pembelian SBN di Pasar Perdana

Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengungkapkan, bank sentral telah membeli Surat Berharga Negara (SBN) di pasar perdana hingga 16 April 2021 sebesar Rp 101,91 triliun. Pada 2021, Bank Indonesia melanjutkan pembelian SBN dari pasar perdana untuk pembiayaan APBN tahun ini. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten Batu Bara Berhitung Ulang

Sejumlah emiten pertambangan batu bara tengah meracik ulang panduan operasionalnya seiring dengan langkah pemerintah menaikkan target produksi batu bara 2021. Peluang memacu kinerja kian terbuka di tengah tren memanasnya harga batu bara global. (Bisnis Indonesia)

2. JSMR Lintasi Jalan berkelok

Pandemi Covid-19 yang membatasi mobilitas masyarakat membuat kantong PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dari pendapatan tol menyusut 13,5% pada 2020. Tahun ini, potensi pemulihan performa masih teradang oleh PPKM mikro dan larangan mudik Lebaran. (Bisnis Indonesia)

3. Lepas Aset, PPRO Incar Dana Rp600 Miliar

PT PP Properti Tbk (PPRO) menargetkan perolehan dana sebesar Rp 600 miliar dalam tiga tahun ke depan dari divestasi saham dalam rangka asset recycling. Sedangkan untuk tahun ini ditargetkan sebesar Rp 287 miliar. (Investor Daily)

4. Penjualan Alat Berat United Tractors Kuartal I Tumbuh 11,5%

Penjualan alat berat PT United Tractors Tbk (UNTR) mulai menunjukkan perbaikan. Entitas Grup Astra ini membukukan penjualan 688 unit alat berat Komatsu sepanjang tiga bulan pertama 2021. Realisasi ini meningkat 11,5% dari penjualan alat berat di periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya 617 unit Komatsu. (Kontan)